

PENGEMBANGAN SALON KECANTIKAN SEBAGAI PILIHAN USAHA LULUSAN TATA KECANTIKAN

Ade Novi Nurul Ihsani

Prodi Pendidikan Tata Kecantikan Jurusan TJP FT UNNES

ABSTRAK

Lembaga pendidikan kejuruan merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang melayani berbagai kebutuhan peserta didik dan mengembangkan minat, bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik dan sekaligus mempersiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja dan menempatkannya pada pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki. Kompetensi yang diajarkan merupakan kompetensi yang dapat langsung diaplikasikan dalam dunia nyata, sehingga dapat membekali mahasiswa untuk berwirausaha. Bidang pekerjaan yang dapat dimasuki oleh lulusan Program Studi Pendidikan Tata Rias antara lain: 1) Tenaga Pendidik di bidang tata rias; 2) Manajer (pemilik) rumah salon, SPA, sanggar pengantin, 3) Team artistik, 4) *beauty consultant*, 5) penata rias. Salah satu bidang usaha yang bisa ditekuni oleh lulusan program keahlian tata kecantikan adalah salon kecantikan. Salon kecantikan adalah sarana pelayanan umum kesehatan kulit dan rambut dan badan dengan perawatan kosmetik secara manual, *preparative*, aparatif dan dekoratif yang modern maupun tradisional tanpa tindakan operasi/bedah. Membuka usaha salon kecantikan saat ini banyak diminati banyak orang, karena saat ini hampir semua wanita pergi ke salon untuk mempercantik maupun merawat dirinya. Saat ini ketergantungan seorang wanita dengan salon kecantikan sangat tinggi hal ini dapat ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah salon kecantikan dan selalu dibanjiri oleh pelanggan. Pengembangan salon kecantikan saat ini lebih berfariatif. Perkembangannya sangat pesat dalam jangka waktu beberapa tahun terakhir dapat melahirkan banyak bisnis yang baru. Salon kecantikan saat ini sudah mengalami berbagai pengembangan misalnya, salon khusus wanita, salon khusus anak-anak, salon khusus kuku, salon khusus kecantikan kulit, mobile salon.

Kata kunci: pendidikan kejuruan, salon kecantikan

PENDAHULUAN

Kehidupan di jaman sekarang ini mengharuskan setiap orang untuk bekerja keras demi bertahan hidup, apalagi di era globalisasi di mana persaingan semakin ketat. Keadaan seperti ini secara tidak langsung telah mempengaruhi proses pembangunan nasional di Indonesia. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembangunan nasional, salah satunya adalah masalah ekonomi, seperti bertambahnya jumlah pengangguran dan angka kemiskinan. Keadaan ini mengakibatkan bertambahnya jumlah pencari kerja. Sayangnya, bertambahnya jumlah pencari kerja tidak dibarengi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Kondisi ini menambah tingkat pengangguran generasi muda di Indonesia semakin meningkat.

Data dari Biro Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa angka pengangguran pada tahun 2010, sebesar 9,13 juta penganggur terbuka, sekitar 450 ribu diantaranya adalah yang berpendidikan tinggi. (<http://www.datastatistik-Indonesia.com>, 2010). Di Semarang angka pengangguran mencapai 88 ribu orang, (<http://www.republika.co.id>,

diakses tanggal 11 November 2012). Masalah pengangguran produktif bagi generasi muda ini tidak saja disebabkan karena keterbatasan kesempatan kerja yang tersedia, tetapi juga disebabkan karena ketidakmampuan pencari kerja yang pada umumnya tidak memiliki persyaratan yang diminta oleh dunia industri.

Salah satu alternatif solusi yang penting berkaitan dengan penanggulangan kondisi di atas adalah dengan mengembangkan budaya kewirausahaan. Kewirausahaan disini tidak hanya sekedar kemampuan untuk membuka usaha sendiri, tetapi bagaimana cara menanamkan jiwa kewirausahaan kepada angkatan kerja muda terdidik, agar generasi muda merubah pola pikir dari pencari kerja menjadi menciptakan lapangan kerja sendiri. Maka dari itu, mempersiapkan generasi muda untuk berwirausaha sangatlah penting, agar setelah lulus nantinya mereka tidak bergantung dengan orang lain tetapi justru bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Sehingga diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia. Salah satu pendidikan yang peserta didiknya berpotensi untuk dikembangkan mendukung tumbuhnya wirausaha adalah pendidikan kejuruan.

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang unik dan spesifik. Keunikan dari pendidikan kejuruan terlihat dari beberapa bidang keahlian. Spesifik dari lembaga pendidikan kejuruan yaitu pendidikan kejuruan dapat melayani berbagai kebutuhan peserta didik dan mengembangkan minat, bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik dan sekaligus mempersiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja dan menempatkannya pada pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Dengan demikian maka pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang bermanfaat dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi siswanya sebagai bekal memasuki dunia kerja. Pendidikan kejuruan sangat membantu dunia usaha dan industri untuk mendapatkan tenaga yang terampil sesuai dengan kebutuhan industri. Hal tersebut dapat berimplikasi pada kemajuan bangsa pada umumnya dan kesejahteraan masyarakat pada khususnya.

Berdasar paparan di atas dapat disimpulkan bahwa lulusan pendidikan kejuruan tata kecantikan memiliki peluang yang besar untuk berwirausaha. Kompetensi yang diajarkan merupakan kompetensi yang dapat langsung diaplikasikan dalam dunia nyata, sehingga dapat membekali mahasiswa untuk berwirausaha. Bidang pekerjaan yang dapat dimasuki oleh lulusan Program Studi Pendidikan Tata Rias antara lain: 1) Tenaga Pendidik di bidang tata rias; 2) Manajer (pemilik) rumah salon, SPA, sanggar pengantin, 3) Tim artistik, 4) *beauty consultant*, 5) penata rias. Hal tersebut menunjukkan bahwa lulusan program keahlian tata kecantikan memiliki peluang untuk berwirausaha.

PEMBAHASAN

Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang tertentu agar mereka memperoleh kehidupan yang layak melalui pekerjaan sesuai kemampuan masing-masing serta norma-norma yang berlaku. Pendidikan kejuruan mempunyai fungsi dan manfaat bagi pendidikan. Fungsi pendidikan kejuruan adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi, yaitu transmisi nilai-nilai yang berlaku serta norma-normanya sebagai konkritisi dari nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai yang dimaksud adalah teori ekonomi, solidaritas, religi, seni dan jasa yang cocok dengan konteks Indonesia;

2. Kontrol sosial, yaitu kontrol perilaku agar sesuai dengan nilai sosial bersama norma-normanya, misalnya kerjasama, keteraturan, kebersihan, kedisiplinan, kejujuran;
3. Seleksi dan alokasi, yaitu mempersiapkan, memilih, dan menempatkan calon tenaga kerja sesuai dengan tanda-tanda pasar kerja yang berarti bahwa pendidikan kejuruan harus berdasarkan "*demand driven*";
4. Asimilasi dan konversi budaya, yaitu absorbs terhadap kelompok-kelompok lain dalam masyarakat, serta memelihara kesatuan dan persatuan budaya;
5. Mempromosikan perubahan demi perbaikan, yaitu pendidikan tidak sekedar berfungsi mengajarkan apa yang ada, tetapi harus berfungsi sebagai "*pendorong perubahan*". Wardiman (1998:35).

Manfaat pendidikan kejuruan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, pendidikan kejuruan merupakan upaya peningkatan kualitas diri, peningkatan penghasilan, penyiapan bekal pendidikan lebih lanjut, penyiapan diri agar berguna bagi masyarakat dan bangsa, dan penyesuaian diri terhadap lingkungan;
2. Bagi dunia kerja, pendidikan kejuruan membantu dunia kerja dalam memperoleh tenaga kerja berkualitas tinggi, meringankan biaya usaha, dan dapat membantu memajukan dan mengembangkan usaha;
3. Bagi masyarakat, pendidikan kejuruan membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan produktivitas nasional sehingga dapat meningkatkan penghasilan Negara dan mengurangi pengangguran. Wardiman (1998:36).

Dengan demikian maka pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang bermanfaat dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi siswanya sebagai bekal memasuki dunia kerja. Pendidikan kejuruan sangat membantu dunia usaha dan industri untuk mendapatkan tenaga yang terampil sesuai dengan kebutuhan industri. Hal tersebut dapat berimplikasi pada kemajuan bangsa pada umumnya dan kesejahteraan masyarakat pada khususnya.

Pendidikan kejuruan bidang keahlian tata kecantikan meliputi:

1. SMK program keahlian tata kecantikan bertujuan menyiapkan siswa untuk mengisi tenaga kerja profesional, mampu berkompetisi dan mengembangkan diri dalam lingkup keahlian bidang kecantikan.
2. Pendidikan tinggi bidang akademik S1 khususnya program studi tata kecantikan bertujuan menyiapkan tenaga pendidik di bidang tata kecantikan (formal dan non formal) memiliki kompetensi profesional dalam bidang produksi dan jasa kecantikan.
3. Pendidikan profesional kualifikasi ahli madya (diploma 3) khususnya program studi tata kecantikan bertujuan menyiapkan tenaga profesional dan kualifikasi ahli madya yang adaptif, kreatif, inovatif, memiliki etika dan estetika serta berwawasan wirausaha untuk menciptakan lapangan kerja kecantikan. (Marwiyah: 2009:103).

Salah satu bidang usaha yang bisa ditekuni oleh lulusan program keahlian tata kecantikan adalah salon kecantikan.

Klasifikasi Salon Kecantikan

Salon kecantikan adalah sarana pelayanan umum kesehatan kulit dan rambut dan badan dengan perawatan kosmetik secara manual, *preparative*, aparatif dan dekoratif yang modern maupun tradisional tanpa tindakan operasi/bedah. Perawatan manual adalah perawatan kecantikan kulit, rambut terutama dengan menggunakan tangan tanpa peralatan lain. Perawatan preparatif yaitu perawatan kecantikan dengan menggunakan bahan kosmetik. Perawatan aparatif yaitu perawatan kecantikan kulit/rambut dengan menggunakan peralatan listrik. Perawatan dekoratif yaitu perawatan kecantikan dengan tata rias (*make up*) dan rambut.

Perkembangan dunia salon kecantikan sangat pesat di Indonesia maupun di dunia, merupakan kebutuhan masyarakat. Macam-macam salon yang ada di dalam masyarakat, yaitu:

1. Salon kecantikan disesuaikan dengan jenis pelayanan, salon kecantikan rambut dan salon kecantikan kombinasi kulit dan rambut.
2. Menurut jenis bahan kosmetika yang digunakan, salon kecantikan modern, salon kecantikan tradisional, salon kecantikan kombinasi tradisional dan modern.
3. Menurut jumlah kosmetika yang digunakan, salon kecantikan yang menggunakan satu jenis kosmetika produk pabrik tertentu, salon ini bertugas untuk promosi; salon yang menggunakan lebih dari satu jenis merk kosmetika yang terdaftar didepartemen kesehatan sesuai kebutuhan layanan, salon yang menggunakan kosmetika buatan sendiri, tidak menggunakan bahan terlarang yang tidak diperjual belikan.

Berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan sarana salon, salon kecantikan dibedakan menjadi 4 tipe yakni:

1. Salon kecantikan tipe A (usaha menengah keatas dengan ditambah perawatan khusus), kegiatan pelayanan meliputi pemotongan, pencucian, pengeringan dan penataan rambut, pengeritingan, pengecatan, perawatan kulit kepala dan rambut (*creambath*), perawatan rambut dengan kelainan ringan (ketombe, kerontokan, kebotakan), merawat kulit wajah bermasalah (*comedo, acne, flek*), tangan, kaki, merias wajah sehari-hari, panggung, khusus dan massage (pijit) untuk kecantikan, siatsu/akupunktur, aroma terapi, SPA, *reflekzone*, perawatan dengan alat listrik, perawatan dan rias pengantin, perawatan ibu hamil dan sesudah melahirkan.
2. Salon kecantikan tipe B (usaha menengah), kegiatan pelayanan meliputi pencucian, pemotongan, pengeringan dan penataan rambut, pengeritingan, pengecatan, perawatan rambut dan kulit kepala (*creambath*), perawatan rambut dengan kelainan ringan (ketombe, kerontokan, kebotakan), merawat kulit wajah bermasalah (komedo, jerawat, flek), tangan, kaki, merias wajah sehari-hari, panggung, khusus dan massage (pijit) untuk kecantikan.
3. Salon kecantikan tipe C (usaha kecil menengah), kegiatan pelayanan meliputi pencucian, pemotongan, pengeringan dan penataan rambut, pengeritingan, pengecatan, perawatan rambut dan kulit kepala (*creambath*), perawatan rambut dengan kelainan ringan (ketombe, kerontokan, kebotakan), merawat kulit wajah tidak bermasalah tangan, kaki, merias wajah sehari-hari, menghilangkan bulu yang tidak dikehendaki.
4. Salon kecantikan tipe D (usaha kecil-kecilan), kegiatan pelayanan meliputi pencucian, pemotongan, pengeringan dan penataan rambut, pengeritingan,

pegecatan, perawatan rambut dan kulit kepala (*creambath*), merawat kulit wajah tidak bermasalah tangan, kaki, merias wajah sehari-hari. (Marwiyah, 2009: 106).

Peluang Usaha Salon Kecantikan

Membuka usaha salon kecantikan saat ini banyak diminati banyak orang, karena saat ini hampir semua wanita pergi ke salon untuk mempercantik maupun merawat dirinya. Saat ini ketergantungan seorang wanita dengan salon kecantikan sangat tinggi hal ini dapat ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah salon kecantikan dan selalu dibanjiri oleh pelanggan. Mengingat pangsa pasar yang cukup besar khususnya bagi perempuan dimana seiring perkembangan jaman, tren dan model gaya rambut yang terus berubah ditambah kebutuhan akan kecantikan diri sangat penting bagi perempuan.

Hal ini lebih dikarenakan wanita selalu ingin tampil cantik dan menarik. Walaupun kecantikan tidak hanya dilihat dari fisik. Kecantikan bisa pula dilihat dari rasa percaya diri, keunikan pribadi, dan tidak terpaku pada dimensi visual yang dapat dilihat mata. Kemudian, kepribadian yang menarik bisa membuat seorang wanita terlihat cantik dan menarik.

Banyak wanita yang rela melakukan apa saja agar dapat predikat cantik. Hal ini wajar baik bagi wanita usia muda, maupun yang sudah berumur pun akan senang jika mendapat pujian cantik. Merawat tubuh menjadi prioritas utama dalam rangka mempercantik diri. Bicara tentang perawatan tubuh, seperti perawatan rambut dan wajah, tentu akan erat kaitannya dengan salon kecantikan. Salon merupakan salah satu wadah untuk mewujudkan hal tersebut. Selain itu, pelayanan yang baik menjadi andalan salon tersebut untuk meningkatkan mutu pelayanan bagi pengunjung salon sehingga tidak akan mengecewakan pelanggan. Dan kecantikan bisa terpancar dari karakter, perilaku dan pengetahuan.

Jaman dulu wanita terbiasa melakukan perawatan tubuh sendiri di rumah dengan perawatan dengan ramuan tradisional. Seiring dengan perkembangan jaman, wanita lebih memilih melakukan perawatan di salon kecantikan karena alasan kepraktisan. Selain itu tren tata kecantikan yang terus berkembang membuat wanita ingin penampilannya lebih menarik seperti rambut yang tertata (*di-blow* biasa, *blow* variasi, sanggul) pengeritingan, *rebonding*, guntingan rambut yang sedang tren, kuku tangan dan kaki yang lentik dan berkilat, make up, dan lain-lain semua hal tersebut tidak dapat dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain. Mendatangi salon kecantikan merupakan hal yang menyenangkan bagi wanita karena banyak jasa perawatan yang ditawarkan refleksi kaki, SPA, facial.

Dewasa ini pelanggan salon kecantikan tidak hanya kaum hawa tetapi juga pria dan anak-anak. Untuk pria yang peduli dengan penampilan mereka tidak cukup datang ke salon hanya untuk mencukur rambut saja tetapi juga melakukan *creambath*, *manicure*, *pedicure* dan *facial*. Untuk anak-anak saat ini juga banyak salon kecantikan khusus anak-anak dengan desain interior yang disesuaikan dengan usianya.

Pengembangan Usaha Kecantikan

Pengembangan salon kecantikan saat ini lebih berfariatif. Perkembangannya sangat pesat dalam jangka waktu beberapa tahun terakhir dapat melahirkan banyak bisnis yang baru. Dewasa ini usaha kecantikan tidak hanya mengurus seputar *make up*/tata rias dan rambut saja tetapi sudah mencakup *fashion*, *SPA therapy*, *bridal*,

wedding photography, wedding planner, wedding organizer, dan lain-lain. Tidak semua bisnis kecantikan dimulai dengan modal yang besar, dengan modal sedikit lulusan tata kecantikan sudah bisa membuka usaha salon kecantikan. Selain modal membuka usaha kecantikan juga diperlukan jiwa wirausaha, dan keahlian.

Salon kecantikan adalah usaha jasa yang berkaitan dengan perawatan kecantikan seperti perawatan rambut, perawatan kulit, *facial, manicure, pedicure* dan lain-lain. Salon kecantikan saat ini sudah mengalami berbagai pengembangan misalnya, salon khusus wanita, salon khusus anak-anak, salon khusus kuku, salon khusus kecantikan kulit, *mobile salon* (Eva sativa, 2010:67).

1. Salon khusus wanita

Salon khusus wanita merupakan salon yang hanya menerima pelanggan wanita. Awalnya salon ini banyak diminati para wanita muslimah karena mereka membutuhkan privasi dan beberapa wanita merasa tidak nyaman jika ada pria. Tetapi sekarang banyak juga wanita yang tidak berjilbab datang ke salon muslimah. Perawatan yang ditawarkan di salon ini sama dengan salon umum seperti gunting, pewarnaan, pengeritingan, pelurusan dan perawatan badan. Berikut merupakan beberapa perawatan yang ditawarkan di salon khusus wanita:

- a. Perawatan rambut meliputi: *creambath, hair SPA, hair mask*, gunting, cuci *blow*.
- b. Perawatan tubuh, kulit dan wajah meliputi: lulur, *massage, facial, waxing*, totok wajah, *manicure*, dan *pedicure*.
- c. Perawatan pranikah meliputi: SPA vagina, perawatan payudara, lulur, *hair SPA, facial, creambath, manicure* dan *pedicure*.

2. Salon khusus anak-anak

Salon khusus anak-anak ini khusus diperuntukkan bagi anak-anak. Salon ini didesain sedemikian rupa sehingga anak-anak betah di salon karena anak-anak susah jika rambutnya dipotong. Karyawan yang bekerja di salon anak-anakpun harus ekstra sabar. Salon anak-anak biasanya disediakan beraneka macam mainan yang dapat membuat anak betah di salon waktu dipotong rambutnya.

Pelayanan yang diberikan di salon anak-anak biasanya hanya potong rambut dan cuci rambut. Anak-anak tidak memerlukan perawatan seperti orang dewasa. Walaupun perawatan yang diberikan hanya cuci dan potong rambut saja bukan berarti pengelolaan salon secara asal-asalan.

3. Salon khusus kuku

Salon Khusus kuku adalah salon yang memberikan perawatan kuku dengan semua pernik-perniknya. Kuku yang indah dan terawat adalah dambaan setiap orang. Pelanggan yang datang ke salon kuku akan menemukan segala sesuatu yang berhubungan dengan kesehatan dan kecantikan kuku. Pemilik salon kuku dituntut memiliki keahlian tertentu karena perawatan yang diberikan berbeda dengan salon pada umumnya.

Seni merawat dan mempercantik kuku masih jarang di Indonesia. Sebagian masyarakat masih kurang familiar dengan usaha salon khusus kuku, tetapi jika dilihat di kota-kota besar kebutuhan akan merawat dan mempercantik kuku sudah semakin berkembang. Untuk membuka salon ini, paling tidak pemilik salon harus mempunyai pengetahuan tentang perawatan kuku, menghias kuku dan cara menjalankan bisnis ini. Perawatan yang ditawarkan di salon khusus kuku adalah:

- a. *Polish only*: kuku akan dibentuk kemudian diberi kuteks
- b. *Special care polish*: kuku akan dibentuk dan diberi kuteks dua warna

- c. *Manicure*: perawatan kuku tangan
 - d. *Pedicure*: perawatan kuku kaki
 - e. *Nail ekstension*: penyambungan kuku
 - f. *Nail art*
 - g. *Frech manicure/pedicure*: perawatan kuku tangan dan kaki kemudian diberi kuteks "*Frech style*".
 - h. Tato kuku: kuku akan ditato dengan gambar dan bisa bertahan selama dua minggu.
 - i. *Magic nail buffing*: kuku akan dibuat mengkilap tanpa kuteks.
4. Salon khusus kecantikan kulit

Salon-salon yang khusus melayani perawatan mulai banyak ditemui saat ini. Dahulu orang datang ke salon umum yang melayani semua jenis perawatan mulai dari rambut, tubug dan wajah. Akan tetapi kini orang lebih tertarik datang ke salon dengan spesifikasi perawatan yang lebih khusus. Alasannya bermacam-macam, bisa karena lebih mempunyai banyak *treatment* dibandingkan salon umum atau mereka dapat menemukan ahli dalam jenis perawatan tertentu di salon khusus.

Salon khusus kecantikan kulit memberikan *treatment* dengan cara-cara yang modern dan *treatment* yang disesuaikan dengan keluhan konsumen seperti jerawat, komedo, *bopeng*, flek, penuaan dini, pori-pori besar, kulit sensitif, kulit kering dan sebagainya. Contoh perawatan kulit wajah yang dilakukan di salon kecantikan kulit antara lain penggunaan teknologi laser untuk memperbaiki kulit wajah yang *bopeng*, keriput maupun penuaan, flek, pori-pori besar. Teknologi laser juga digunakan untuk perawatan kulit agar menjadi lebih kenyal, halus, dan bersinar.

5. *Mobile salon*

Mobile salon adalah salon yang bisa bergerak kemana-mana atau *mobile*. Tujuan salon ini dibuka adalah untuk melayani pelanggan yang tidak mempunyai waktu untuk pergi ke salon, malas antri di salon, salonnya terlalu jauh dari rumah dan sebagainya. Dengan adanya *mobile salon* ini, pihak salon yang mendatangi pelanggan kerumahnya, sehingga untuk menjaga kualitas pemilik salon harus selalu memperbaharui keahlian tentang perawatan dan selalu bersikap ramah. Selain itu harga *treatment* yang ditawarkan harus memperhitungkan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangi rumah pelanggan. (Eva sativa, 2010:67).

6. SPA (*Solus Per Aqua*)

SPA berasal dari kata *Solus Per Aqua* (*Solus*=pengobatan atau perawatan, *per*=dengan, *aqua*=air). Jadi SPA adalah pengobatan atau penyembuhan dengan menggunakan air. Saat ini SPA bukan lagi sekedar tren melainkan sudah merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat. Banyak SPA yang saat ini menawarkan berbagai macam paket yang tiap paketnya berisi berbagai perawatan dengan harga yang relatif terjangkau. Jenis perawatan yang ditawarkan di SPA antara lain: lulur (coklat, lumpur, *green tea*, *strowbery*, dan lain-lain), pijat dengan batu hangat (*hot stone*), SPA gaya bali, *javanese lulur*, *aromatherapy body scrub*, mandi susu, mandi rempah.

KESIMPULAN

Usaha salon kecantikan merupakan usaha yang semakin berkembang saat ini. Usaha ini bisa dijadikan bisnis yang menjanjikan karena pada dasarnya wanita selalu ingin tampil cantik dan menarik. Dahulu satu salon kecantikan bisa melayani berbagai

jenis perawatan baik untuk rambut, badan, wajah, tangan dan kaki. Seiring dengan perkembangan jaman, salon mulai mengalami perkembangan dan lebih spesifik. Contoh pengembangan salon kecantikan salon khusus wanita, salon anak-anak, salon khusus perawatan kulit, mobile salon, salon khusus kuku,SPA.

DAFTAR PUSTAKA

Eva Sativa Nilawati. (2010). *Beauty Preneurship cantiknya bisnis kecantikan*. Andi: Yogyakarta.

<http://www.datastatistik-Indonesia.com>, diakses tanggal 11 November 2012.

<http://www.republika.co.id>, diakses tanggal 11 November 2012

Marwiyah. (2009). *Peran Pendidikan Kejuruan Dalam Pengembangan Industri Kreatif*. Prosiding Seminar Nasional Program Studi Teknik Busana 2009.

Wardiman Djojonegoro. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: PT. Jayakarta Agung Offset.